

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

UPAYA ADAPTASI MODERNISASI KEGIATAN LANSIA MELALUI MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Tiara Salsabilla¹, Moch. Zainuddin²

¹Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

²Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

tiara18011@mail.unpad.ac.id¹, moch.zainddin@unpad.ac.id²

ABSTRAK

Teori modernisasi penuaan menekankan pada pengurangan status lansia di kehidupan sosial, karena terjadinya berbagai kemajuan teknologi dan industri yang lebih menguntungkan kaum muda. Dalam perkembangan teknologi, khususnya pada masa pandemi, kegiatan-kegiatan pada kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dilakukan di luar jaringan (*offline*), kini karena adanya pandemi COVID-19, masyarakat perlu melakukan jaga jarak dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam jaringan (*online*). Dengan kondisi yang disampaikan teori modernisasi, status lansia yang berkurang dalam modernisasi berkaitan dengan hambatan lansia dalam menggunakan teknologi. Beberapa hambatan yang dialami lansia dalam menggunakan teknologi dan media sosial yaitu; (1) hambatan intrapersonal; (2) hambatan struktural; dan (3) hambatan fungsional. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk dapat menggambarkan bagaimana upaya adaptasi modernisasi kegiatan lansia melalui media sosial pada masa pandemi COVID-19, dengan mempertimbangkan hambatan serta kerentanan lansia di era modern. Selain itu, dalam artikel ini juga dibahas bagaimana dukungan serta bantuan lingkungan lansia dapat membantu upaya adaptasi.

Kata Kunci: Modernisasi, teknologi, media sosial, lansia, keluarga.

ABSTRACT

Modernization theory in aging describes the diminishing status of elderly people in social life, which is caused of the advancement of technology and industry which is more beneficial for younger people. In the development of technology, especially in the pandemic, societies' activities have shifted. The offline activities is now shifted to be online, because the policy for people to keep the distance and not spreading the virus. Based on the modernization theory, the elderly people's diminishing status is regarded with their obstacles in using the technology. There are some obstacles or challenges; (1) intrapersonal obstacle; (2) structural obstacle; and (3) functional obstacle. In this article, the writers use the literature review method to describe how the effort for adaptation in modernization of activities during COVID-19 pandemic for elderly people. This article also considers the obstacles which are faced by the elderly people, and their vulnerability in

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

modern era. Aside, this article also discusses how the support and relief of their environment will help the effort to adapt.

Key words: Modernization, technology, social media, elderly people, family.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berpengaruh terhadap pola interaksi kehidupan masyarakat dan bagaimana masyarakat melakukan berbagai kegiatan (Harahap, 2020) proses interaksi sosial. Perubahan pola berbagai kegiatan di masa pandemi sangat berkaitan erat dengan perkembangan teknologi dan modernisasi. Misalnya kegiatan-kegiatan perkumpulan yang tadinya dilakukan secara *offline* atau di luar jaringan, karena adanya pandemi dimana manusia perlu menjaga jarak, maka berbagai kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai *platform online* yang menggunakan gawai dan jaringan internet.

Perkembangan teknologi sangat berkaitan erat dengan modernisasi. Dalam modernisasi, masyarakat mengikuti perkembangan zaman dan menginovasikan berbagai temuan berkaitan dengan teknologi (Vauclair dan Rudnev, 2019). Perkembangan teknologi yang didominasi oleh kontribusi para pemuda memiliki pengaruh terhadap status dari orang-orang lanjut usia (Vauclair dan Rudnev, 2019). Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut, modernisasi dengan pemanfaatan

teknologi dapat menjadi sebuah tantangan bagi lansia.

Dalam konteks pandemi COVID-19, dimana berbagai kegiatan berkumpul menjadi dilakukan dalam jaringan atau *online*, maka lansia yang aktif dalam berbagai kegiatan akan harus terlibat dalam upaya adaptasi dengan perubahan tersebut dan teknologi. Namun, tak jarang ditemui dalam prosesnya, lansia menemukan berbagai hambatan untuk mempelajari teknologi dan media sosial (Ashari, 2018). Padahal, keberadaan teknologi dan media sosial dalam kehidupan para lansia dapat menciptakan berbagai keuntungan, seperti perkembangan pertemanan antarlansia yang ada pada suatu daerah tertentu dan meningkatkan komunikasi antargenerasi (Ashari, 2018).

Hambatan yang dihadapi oleh lansia dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dapat menjadi salah satu faktor dalam adaptasi lansia dalam modernisasi kegiatan di masa pandemi. Selain itu, permasalahan lain yang muncul dalam perkembangan teknologi di masa pandemi bagi lansia adalah kerentana lansia terhadap berita *hoax* di masa pandemi COVID-19 (Rayani dan Purqoti, 2020). Sehingga dalam konteks lansia dan perkembangan teknologi, khususnya

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

pada masa pandemi COVID-19, terdapat urgensi adaptasi yang perlu dilakukan lansia dengan mempertimbangkan hambatan yang dialaminya, serta kerentanan lansia itu sendiri terhadap berita-berita *hoax* pada media internet.

Dengan demikian, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya adaptasi lansia dalam kegiatan pada masa COVID-19, dengan mempertimbangkan hambatan serta kondisi dari lansia itu sendiri.

METODE

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan bagaimana upaya adaptasi lansia dalam kegiatan pada masa COVID-19, dengan mempertimbangkan hambatan serta status dari lansia pada modernisasi. Dengan begitu, metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan studi kepustakaan atau *literature review*. Dimana studi kepustakaan merupakan sebuah metode pencarian literatur yang berkaitan dengan teori modernisasi dalam penuaan, perkembangan teknologi dan digitalisasi kegiatan pada masa COVID-19, serta hambatan dan adaptasi lansia dalam penggunaan teknologi.

Sumber-sumber dari penulisan artikel ini diperoleh melalui berbagai jurnal artikel dari Google Scholar dan jurnal-jurnal internasional lainnya. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci: perkembangan teknologi, lansia, dan

pandemi COVID-19. Selain itu, penulis juga membuat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk memperoleh sumber referensi agar metode studi kepustakaan menjadi lebih reliabel.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan studi kepustakaan penulisan artikel ini, yaitu sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Penelitian yang orisinil (jurnal asli)
2. Penelitian dapat memberikan informasi tentang adaptasi lansia terhadap teknologi
3. Rentang waktu 2010-2021
4. Artikel riset atau *review* mengenai lansia dengan perkembangan teknologi
5. Referensi berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Kriteria Eksklusi

1. Judul penelitian yang tidak berfokus pada pendidikan dan kesejahteraan siswa
2. Publikasi tidak asli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Modernisasi

Menurut Vauclair dan Rudnev (2019), teori modernisasi merupakan bagian dari ilmu gerontologi yang memiliki gagasan bahwa terdapat transformasi dari masyarakat tradisional yang bersifat agraris menuju masyarakat industri. Transformasi atau modernisasi ini kemudian menciptakan berbagai perubahan dalam aspek sosial dan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

ekonomi. Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap menurunnya status orang-orang lanjut usia.

Teori ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengapa status lansia dapat menurun dari waktu ke waktu. Klaim klaim utama dari teori ini adalah bahwa masyarakat tradisional yang identik dengan pertanian, agraria, produksi kerajinan, akan bertransformasi menuju masyarakat modern. Dimana masyarakat modern ini kemudian dikarakterisasikan dengan produksi pada model industri. Sehingga, transformasi tersebut berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sosial dan ekonomi masyarakat yang akhirnya mengurangi statu dari populasi lanjut usia, namun di saat yang bersamaan orang-orang dari kelompok muda justru mengalami kenaikan status (Vauclair dan Rudney, 2019).

Berdasarkan penemuan dari Cowgill (1974) berkaitan dengan bagaimana dampak modernisasi terhadap penuaan, kemudian dirumuskan empat aspek utama dari modernisasi yang berpengaruh terhadap berkurangnya status orang-orang lanjut usia, yaitu teknologi, ekonomi, urbanisasi, dan pendidikan.

Menurut Cowgill (1974), perkembangan teknologi memerlukan kemampuan manusia untuk menguasainya, dan penguasaan dari teknologi tersebut umumnya didominasi oleh kaum muda, sehingga para lansia

cenderung akan tertinggal dalam menguasai teknologi itu sendiri.

Selain itu, modernisasi dalam perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap keterampilan dan pendidikan generasi muda, yang akhirnya membuat kelompok lansia menjadi tertinggal juga (Vauclair dan Rudnev, 2019). Sehingga, hal ini berdampak pada perkembangan pekerjaan dan profesi yang akan menjadi lebih menguntungkan bagi para pemuda, dibandingkan untuk lansia.

Modernisasi Kegiatan pada masa COVID-19

Berbagai kebijakan dan protokol kesehatan telah diaplikasikan pada masa COVID-19. Kebijakan-kebijakan ini kemudian memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan, ekonomi, pariwisata, lingkungan, dan sosial. Misalnya dalam sektor pendidikan, kegiatan belajar mengajar di ruang kelas diubah metodenya menjadi dalam jaringan atau *online* dengan menggunakan berbagai wadah atau aplikasi untuk melakukan *online conference* (Purwanto et al., 2020). Selain itu dalam sektor sosial keagamaan, di Indonesia, PP Muhammadiyah dan PB Nahdlatul Ulama sepakat untuk jemaahnya untuk melakukan kegiatan ibadah seperti pengajian, shalat Jumat dengan diganti shalat dzuhur di rumah masing-masing. Bahkan ketika memasuki bulan suci

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

Ramadhan, umat muslim dihimbau untuk melaksanakan shalat tarawih di rumah masing-masing.

Dalam hari raya lebaran pun, kebijakan larangan mudik juga dirilis dalam rangka menekan laju pertumbuhan COVID-19 (Kompas.com, 2021). Mobilitas penduduk untuk melakukan mudik dapat meningkatkan penyebaran COVID-19. Kegiatan mudik pada dasarnya ditujukan untuk melakukan silaturahmi kepada orang tua di kampung. Namun kebijakan ini juga ditujukan untuk melindungi kelompok lansia yang berada di kampung agar tidak terpapar virus. Sehingga, kegiatan silaturahmi dilakukan secara virtual dengan menggunakan *video call* melalui berbagai aplikasi, misalnya WhatsApp atau LINE.

Dengan begitu, berbagai kebijakan yang berupa anjuran bagi masyarakat untuk mengubah pola kegiatannya dapat mempengaruhi kehidupan lansia. Lansia yang aktif mengikuti berbagai kegiatan di luar rumah yang perlu membuat dirinya berinteraksi dengan kerumunan orang mengalami perubahan karena terjadinya pandemi. Misalnya dalam kegiatan pengajian, beribadah berjamaah, serta kegiatan sosial perkumpulan lainnya.

Proses interaksi sosial dari lansia juga merupakan bagian dari aspek sosial yang terpengaruh oleh kebiasaan baru di masa pandemi (Harahap, 2020). Misalnya dalam penggunaan media sosial untuk bersosialisasi dengan teman-teman, atau keluarga. Sehingga secara meluas,

modernisasi terjadi dalam berbagai kegiatan dan aspek kehidupan dari lansia.

Hambatan Lansia dalam Adaptasi Teknologi

Menurut Riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pada tahun 2016 jumlah pengguna internet dari kelompok lansia yang berusia di atas 55 tahun hanya berjumlah 2% (Ashari, 2018). Hal tersebut menunjukkan adanya tidak meratanya penggunaan teknologi atau internet di berbagai usia. Salah satu faktor dari fenomena tersebut yaitu adanya ketimpangan antargenerasi yang hadir karena kurangnya keahlian lansia untuk mengakses berbagai macam informasi melalui teknologi (Hope et al., 2014). Dalam kata lain, dibandingkan dengan generasi muda, kelompok lansia memiliki kemungkinan gagap teknologi yang lebih besar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Vauclari dan Rudnev (2019) mengenai perkembangan teknologi yang akan didominasi oleh generasi muda, dan mengurangi status lansia dalam masyarakat yang mengerti teknologi. Dengan begitu, menurut Ashari (2018), terdapat beberapa hambatan lansia dalam beradaptasi dengan teknologi internet, yaitu: (1) hambatan intrapersonal; (2) hambatan struktural; dan (3) hambatan fungsional.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

Pertama, hambatan intrapersonal dicirikan dengan perasaan tidak percaya diri dan takut akan melakukan kesalahan dalam teknologi, yang akhirnya membuat lansia menjadi kurang berminat untuk mempelajari teknologi dan media sosial (Ashari, 2018).

Dalam menghadapi hambatan tersebut, lansia dapat mencari bantuan atau solusi dari orang-orang di sekitarnya yang lebih memahami penggunaan teknologi (Ashari, 2018). Dengan begitu, untuk mengatasi hambatan intrapersonal, dorongan lingkungan terdekat lansia, misalnya keluarga dapat menjadi solusi bagi lansia untuk beradaptasi dengan teknologi dan komunikasi.

Kedua, hambatan struktural dapat dicirikan dengan kesulitan ekonomi lansia untuk mengakses paket data internet, ataupun kurang memadainya sinyal dari penyedia jasa internet di daerah mereka (Ashari, 2018). Untuk mengatasi hambatan ini, menurut Ashari (2018), para lansia cenderung tidak memilih jasa internet rumah yang lebih mahal, dan lebih memilih mengakses internet melalui *smartphone* dan berlangganan layanan internet dari *provider* yang memberikan harga internet paling murah. Selain itu, menurut Ashari (2018), juga terdapat beberapa lansia yang terlibat dalam kegiatan bisnis untuk memperoleh dana masukan untuk berlangganan internet.

Ketiga, hambatan fungsional dicirikan dengan menurunnya kondisi kesehatan dari lansia itu sendiri (Ashari, 2018).

Penyakit yang timbul dari kondisi lansia yang semakin tua dapat menjadi suatu hambatan dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Beberapa contoh misalnya lansia merasa lelah untuk mengetik, tangannya merasa pegal, dan matanya tidak bisa terlalu lama menatap layar. Dalam penelitiannya, Ashari (2018) menemukan bahwa lansia mendapatkan solusi untuk hambatan fungsional dengan berusaha mempelajari fitur-fitur apa saja yang dapat mereka gunakan untuk menghadapi hambatan itu. Misalnya dengan *rotate*, untuk membuat *keyboard* menjadi lebih terlihat dan lebar, atau pengaturan pencahayaan dari gawai agar dapat melindungi mata lansia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, teknologi telah menjadi kebutuhan lansia untuk berkomunikasi. Meskipun terdapat berbagai hambatan intrapersonal, struktural, dan fungsional yang dirasakan lansia, terdapat berbagai solusi yang dapat lansia peroleh baik dari dirinya sendiri maupun lingkungannya (Ashari, 2018).

Upaya Adaptasi Lansia terhadap Modernisasi Kegiatan

Berbagai perubahan pola kegiatan semasa pandemi COVID-19, khususnya dalam berbagai kegiatan yang memerlukan perkumpulan orang-orang, berpengaruh pula terhadap kehidupan lansia. Kegiatan-kegiatan perkumpulan tersebut menjadi perlu beradaptasi

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

dengan pola kegiatan semasa pandemi COVID-19.

Meskipun dalam dinamikanya, lansia mengalami berbagai hambatan intrapersonal, struktural, dan fungsional (Ashari, 2018), upaya lansia dalam beradaptasi terhadap modernisasi kegiatan dengan teknologi dapat menjadi sebuah modal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan mereka. Salah satu kondisi yang menjadi kebutuhan sosial lansia yaitu adalah dengan berinteraksi dengan anak-anaknya atau keluarganya. Dalam teori modernisasi (Cowgill, 1974), perkembangan teknologi dan modernisasi membuat masyarakat melakukan urbanisasi, yang akhirnya meninggalkan orang tua atau lansia di kampung. Akhirnya lansia merasa tertinggal dan statusnya berkurang. Hasil dari urbanisasi ini, adalah kurangnya interaksi sosial antara lansia dengan orang tuanya atau anggota keluarga lansia. Meskipun demikian, kehadiran teknologi modern dan media sosial membuat para lansia dapat berinteraksi dengan anak atau keluarganya yang tinggal di kota. Misalnya pada kebijakan larangan mudik semasa pandemi COVID-19, lansia dapat menghubungi keluarga dan anak-anaknya melalui *video call*. Meskipun terdapat berbagai hambatan yang dialami (Ashari, 2018), lansia dapat dibantu dengan lingkungan sekitar. Misalnya dengan bantuan anggota keluarga yang terhubung langsung atau memiliki kontak media sosial dengan keluarga yang jauh, untuk dihubungkan

kepada lansia tersebut. Atau misalnya dengan menggunakan Zoom Meeting untuk kegiatan silaturahmi di Hari Raya Lebaran.

Dengan bantuan anak, keluarga, tetangga, dan orang lain di sekitar lansia untuk mengakses teknologi, maka lansia dapat secara bertahap memahami perkembangan teknologi dan memanfaatkannya (Ashari, 2018). Maka hal ini dapat menjadi pendukung utama bagi lansia untuk mau mempelajari dan beradaptasi dengan modernisasi teknologi di masa pandemi.

Hadirnya grup WhatsApp yang digunakan oleh lansia untuk berkomunikasi dengan anak, keluarga, dan teman-temannya juga dapat menjadi salah satu contoh dari adaptasi penggunaan teknologi dan media sosial oleh lansia. Dengan adanya grup WhatsApp, lansia akan menjadi lebih mengetahui fitur-fitur yang terdapat di dalamnya, dan memanfaatkannya untuk kebutuhannya. Namun meskipun adaptasi lansia terhadap teknologi dan media sosial dapat menguntungkan mereka untuk menjalin interaksi sosial semasa pandemi, implikasi buruk seperti kerentanan terhadap *hoax* atau berita bohong juga muncul (Rayani dan Purqoti, 2020).

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik manusia, melainkan juga terhadap kondisi mental manusia (Rayani dan Purqoti, 2020). Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan masyarakat dalam

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

menghadapi COVID-19 yang berdampak pada aktivitas masyarakat, misalnya WFH dan juga beredarnya kabar buruk serta rumor yang tidak pasti dapat menyebabkan kecemasan dan kegelisahan (Rayani dan Purqoti, 2020). Penyebaran berita *hoax* melalui media elektronik, khususnya teknologi dan media sosial dapat menyebabkan kecemasan bagi lansia dan keluarga lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rayani dan Purqoti (2020), ditemukan bahwa 48,1% keluarga dengan anggota keluarga lansia memiliki kecemasan terhadap penyebaran berita *hoax*, dan hal tersebut semakin menjadi-jadi ketika masa pandemi dimana penggunaan teknologi meningkat.

Dengan kondisi demikian, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan bantuan keluarga untuk membantu lansia menyeleksi berita *hoax* dan yang sesungguhnya. Selain itu, keluarga juga perlu membimbing lansia untuk menyaring informasi yang diperolehnya ketika menggunakan teknologi dan media sosial. Dengan begitu, lansia dapat beradaptasi menggunakan teknologi dan media sosial di masa pandemi dengan lebih bijak dan dengan bimbingan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori modernisasi, terdapat fenomena pengurangan status lansia pada perkembangan teknologi. Hal ini karena perkembangan teknologi dan

internet didominasi oleh kaum muda. Sehingga terdapat kemungkinan yang lebih besar bagi kaum lansia untuk mengalami 'gagap teknologi'. Gagap teknologi ini kemudian menjadi salah satu hambatan bagi lansia untuk menggunakan teknologi khususnya internet dan media sosial. Beberapa hambatan di antaranya yaitu, hambatan intrapersonal, fungsional, dan struktural. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat ditangani dengan dukungan dan bantuan dari lingkungan sekitar lansia untuk mempelajari dan memanfaatkan penggunaan teknologi, khususnya media sosial untuk memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. G. (2018). Memahami hambatan dan cara lansia mempelajari media sosial.
- Ashari, R. G. (2018). Memahami Hambatan dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 155-170.
- Ashari, R. G. (2020). Memahami Adopsi Teknologi Internet di Kalangan Lansia (Doctoral dissertation, Master Program in Communication Science).
- Cowgill. (1974). Aging and modernization: a revision of. *Aging and modernization: a revision of the theory*. In: Gubrium JF (ed) Late life: communities and environmental

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 1	Hal : 87-95	Juli 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	-------------	-----------

- policy. Thomas, Springfield, pp 123–146.
- Cowgill DO (1986) Aging around the world. Wadsworth Pub. Co., Belmon.
- cowgill. (ksaksak). a. d, g.
- Kompas.com. (2021, Mei 8). *Rincian Peraturan Larangan Mudik 2021 dan Sanksinya yang Dimulai 6 Mei*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/064500165/rincian-peraturan-larangan-mudik-2021-dan-sanksinya-yang-dimulai-6-mei?page=all>
- Priyani. (2017). Lansia yang Bahagia di Era Internet. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Rayani, & Purqoti. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berita Hoax di Masa Pandemi COVID-19. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Vauclair, C.-M., & Rudnev, M. (2019). Modernization Theory. *Encyclopedia of Gerontology and Population Aging*, 1-6.